

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Resepsi Masyarakat Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada Kampanye Hitam PEMILU 2024 di Media Sosial” ini ditulis oleh Muchammad Arbi Ramadani, NIM. 126304211042, dengan pembimbing Amrullah Ali Moebin, S.Pd.I., M.I.Kom.

Kata Kunci: Kampanye Hitam, Media Sosial, Resepsi Masyarakat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan media sosial sebagai sarana kampanye yang tidak hanya menyebarkan informasi positif, tetapi juga memunculkan kampanye hitam yang menyudutkan lawan politik. Fenomena tersebut semakin intens menjelang PEMILU 2024. Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, dipilih sebagai lokasi penelitian karena masyarakatnya aktif dalam penggunaan media sosial dan merepresentasikan dinamika sosial pedesaan yang terhubung dengan arus informasi digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi politik, khususnya dalam konteks media sosial dan perilaku pemilih, serta menggambarkan bagaimana masyarakat memaknai kampanye hitam sebagai bagian dari praktik komunikasi politik di tingkat lokal.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam dengan lima informan yang terdiri dari masyarakat umum dan tokoh lokal, serta dokumentasi dari unggahan media sosial yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik menggunakan teori encoding-decoding Stuart Hall untuk mengidentifikasi posisi penerimaan pesan politik masyarakat terhadap kampanye hitam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten kampanye hitam yang beredar di media sosial diproduksi melalui proses encoding yang menonjolkan isu moral, agama, serta dramatisasi visual untuk membingkai kandidat secara negatif. Masyarakat Desa Tunggulsari memahami kampanye hitam sebagai upaya menjatuhkan lawan politik melalui penyebaran informasi negatif yang belum tentu benar. Proses pemaknaan masyarakat bersifat beragam, sebagian menunjukkan posisi dominan dengan menerima informasi apa adanya, sebagian menegosiasikan makna sesuai konteks sosial, dan sebagian lainnya menolak isi pesan yang dianggap provokatif.

ABSTRACT

The Thesis entitled “Resepsi Masyarakat Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada Kampanye Hitam PEMILU 2024 di Media Sosial” was written by Muchammad Arbi Ramadani, NIM. 126304211042, under the supervision of Amrullah Ali Moebin, S.Pd.I., M.I.Kom.

Keywords: Black Campaign, Public Reception, Social Media

This study is motivated by the widespread use of social media as a means of campaigning that not only disseminates positive information but also generates black campaigns that discredit political opponents. This phenomenon intensified approaching the 2024 General Election. Tunggulsari Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency, was selected as the research location because its community is active in using social media and represents the social dynamics of rural areas connected to the flow of digital information.

The purpose of this study is to contribute to the study of political communication, particularly in the context of social media and voter behavior, and to describe how the community interprets black campaigns as part of political communication practices at the local level.

The research method uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques consisting of field observation, in-depth interviews with five informants from the general community and local figures, as well as documentation of relevant social media posts. The data obtained were analyzed thematically using Stuart Hall’s encoding–decoding theory to identify the positions of political message reception among the community toward black campaign content.

The results of the study show that black campaign content circulating on social media is produced through an encoding process that emphasizes moral issues, religion, and visual dramatization to frame certain candidates negatively. The people of Tunggulsari Village understand black campaigns as efforts to bring down political opponents through the dissemination of negative information that is not necessarily true. The meaning-making process among the community varies, with some showing a dominant position by accepting information as it is, others negotiating meaning according to their social context, and some rejecting messages considered provocative.